

Analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak usia 6 sampai 12 tahun pada masa pandemi covid 19: studi kasus di jemaat GPM Tial

Yeyen L S Matatula ^{a,1,*}

^a Institut Agama Kristen Ambon, Ambon, Indonesia.

¹ Email First Author

* Corresponding Author

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keterlibatan aktif orang tua dalam memberi motivasi bagi peningkatan prestasi belajar anak selama masa pandemi covid 19. Dampak adanya Pandemi covid 19 yang sementara berlangsung sangat berpengaruh pada seluruh aspek hidup manusia di dunia maupun di Indonesia, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Realitas pembelajaran pada masa pandemi covid 19 menunjukkan bahwa oleh karena kondisi yang tidak lagi dapat dicegah, maka proses pendidikan dialihkan di dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah dialihkan ke rumah. Persoalan ini turut dialami di Jemaat Tial. Adanya perubahan cara belajar ini membutuhkan peranan dan kesiapan semua unsur, termasuk orang tua. Namun yang terjadi ialah orang tua kurang berperan dalam proses belajar anak di situasi pandemi saat ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analysis of the role of parents in increasing the motivation and learning achievement of children aged 6 to 12 years during the Covid 19 pandemic: a case study at the GPM Tial congregation

Research this study examines the active involvement of parents in providing motivation to improve children's learning achievements during the COVID-19 pandemic. The impact of the COVID-19 pandemic which is currently affects all aspects of human life in the world and in Indonesia, one of which is the education aspect. The reality of learning during the COVID-19 pandemic shows that due to conditions that can no longer be prevented, the educational process is shifted from face-to-face learning at school to home, this problem is also experienced in the Tial congregation. This change in the way of learning requires the role and readiness of all elements, including parents. But what happens is that parents are less involved in the learning process of their children in the current pandemic situation. The approach used is a qualitative research approach using data collection techniques, namely interviews and observation, data analysis techniques used according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



Riwayat Artikel

Received 2020-03-31

Revised 2020-09-23

Accepted 2021-03-01

Kata Kunci

Motivasi;
Prestasi belajar anak
Peran orang tua

Keywords

Motivation;
Children's learning
achievement;
The rule of parents

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah memberi tugas tambahan bagi para orang tua untuk bekerja ekstra mendampingi anak-anak dalam proses pendidikan mereka, walau para orang tua tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus sebagai pendidik. Pendidikan adalah proses pembelajaran dan juga usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq, mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]. Kesadaran orang tua terhadap pendidik pada masa pandemic covid-19 ini secara sadar atau tidak didasari dipacu oleh kondisi krisis pendidikan pada masa ini. Tidak heran bila banyak orang tua memaksimalkan peran sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi anak-anak mereka. Motivasi merupakan faktor utama dalam mengembangkan potensi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi atau mengubah tingkah laku, dimana motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dimana tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perubahan yaitu belajar [2]. Anak yang termotivasi untuk belajar dengan sungguh – sungguh maka prestasi yang didapat anakpun akan baik pula. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan anak setelah melakukan aktivitas belajar [3].

James O. Whittaker meruskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman [4]. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang di tunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman [5]. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dari orang tuanya seperti adanya pengawasan, tersedianya fasilitas belajar, jadwal belajar yang diatur orang tua, bahkan keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi baik artinya, anak akan termotivasi apabila ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya dalam membimbing anak dalam belajar. Kesuksesan belajar dari rumah pada masa pandemi ini disadari atau tidak turut ditentukan pula oleh peran aktif dari orang tua untuk selalu mengawasi anaknya agar pembelajaran terlaksana dengan baik [6]. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid 19, orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang dipelajari oleh anak.

Melalui peran aktif dari orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak yang sekarang lebih banyak berlangsung di rumah maka diharapkan anak akan memiliki motivasi belajar di masa pandemi covid 19. Persoalan makro pendidikan pada masa pandemi covid 19 turut di alami di Jemaat Tial. Proses pendidikan yang awalnya dilakukan di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran di rumah. Adanya perubahan cara belajar ini membutuhkan kesiapan orangtua, dan anak bahkan semua unsur pendukung proses pembelajaran. Namun yang terjadi ialah anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, menonton, tidur, dan hal lain dibanding harus mengulang kembali materi pelajaran yang diberikan guru, mengerjakan tugas atau sekedar mencari pengetahuan baru lewat sumber belajar seperti buku, internet dan lain – lain. Akibatnya anak tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemampuan anak dalam membaca pun berkurang, bahkan berdampak pada prestasi anak yang menurun. Dalam suasana belajar pada masa covid 19, orangtua kurang mengambil peran dalam membimbing anak apabila anak kesulitan dalam belajar, mengerjakan tugas rumah, atau bahkan tidak memahami materi ajar lewat buku paket yang dimiliki anak. Orang tua kurang memberi motivasi kepada anak untuk belajar di rumah.

2. Pembahasan

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan [7]. Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga selain fasilitator dan mediator tetapi juga motivator [8]. Dengan memberikan motivasi kepada anak maka diharapkan anak dapat memiliki dorongan dalam proses belajarnya. Menurut Vroom, Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan), dan reaksi untuk mencapai tujuan [9]. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan khususnya adalah dalam penumbuhan gairah belajar, anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi kuat akan mencapai energi untuk melakukan kegiatan belajarnya. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan atau kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu [10]. Beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengarahkan belajar anak adalah: Hadiah, perhatian, ego – *Involvement*, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat. Dengan adanya pemberian motivasi dari orang tua kepada anak maka diharapkan anak memiliki dorongan untuk belajar sungguh – sungguh dan mencapai prestasi yang baik. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan). Sama halnya dengan Nana Sudjana, berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya [11]. Salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi diperoleh melalui perjuangan yang dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk melakukan tindakan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga dimana anak mula-mula menerima pendidikan dari orang tua, oleh karena itu kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi keberhasilan anak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik maka untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari orang tuanya. Apalagi dengan adanya situasi belajar yang berbeda akibat pandemi covid 19, maka orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberi dukungan terhadap proses belajar anak di rumah. Menurut Oemar Hamalik, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah yang tanpanya tidak timbul proses belajar [12]. Motivasi belajar tidak dapat dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain dan dalam hal ini orang tua yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anaknya sehingga mencapai prestasi yang baik sebagai hasil belajar anak. Begitu pun di masa pandemi covid 19 saat ini, anak perlu mendapatkan motivasi belajar dari orang tuanya agar walaupun dalam situasi belajar yang berbeda anak tetap merasakan semangat belajar dan dapat meningkatkan prestasinya. Penelitian oleh Rarastiti Kusuma menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua siswa maka semakin baik pula prestasi belajar anak, sebaliknya, semakin kurang peran orang tua maka akan berpengaruh pula terhadap rendahnya prestasi yang dicapai anak. Dengan demikian maka ada pengaruh positif dari peran orang tua terhadap prestasi belajar anak. Peran orang tua dapat ditunjukkan pula dengan kesediaan orang tua sebagai fasilitator, mediator dan motivator.

Peran orang tua sebagai fasilitator, menurut Daradjat, artinya orangtua yang menyediakan segala fasilitas pemenuhan kebutuhan anak di rumah berupa sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan. Menyediakan fasilitas belajar berupa handphone dan wifi bagi anak diyakini oleh orang tua dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Tersedianya fasilitas belajar anak oleh orangtua menunjukkan peran orang tua sebagai fasilitator dan ini berarti bahwa orangtua di Jemaat GPM Tial telah turut berperan terhadap pendidikan anak. Di era milenial saat ini, teknologi yang di gunakan dapat menyebabkan berbagai efek, efek positif menguatkan motivasi belajar, dan efek negatif melemahkan motivasi belajar. Dewasa ini kian marak penggunaan handphone oleh anak tanpa adanya pengawasan menjadi ancaman serius. Penelitian jurnal kedokteran oleh Larasati Aurora, menyatakan bahwa anak yang kecanduan gadget tinggi, dengan hasil prestasi belajarnya buruk, cenderung memiliki rata-rata nilai dengan perbedaan yang cukup besar dibawah nilai kriteria ketuntasan

minimal (KKM). Menurunnya motivasi belajar anak dikarenakan penggunaan *handphone* bukanlah tanpa sebab, dikarenakan kemudahan yang diberikan didalam fitur pada *handphone* misalnya game yang membuat anak kecanduan dan menyebabkan anak kehilangan arah dalam proses belajar [13].

Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu orang tua menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menciptakan iklim rumah dan fasilitas belajar yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak juga penting dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak. Selain itu orang tua dapat menanamkan cinta belajar pada anak, dalam hal ini, orang tua selalu memberikan semangat kepada anak setiap kali mendampingi anak mereka dalam belajar agar anak merasa adanya topangan dari orang tua walau dalam kesulitan belajar sekalipun. Hal ini berarti bahwa ketersediaan fasilitas belajar oleh orang tua tidak serta menjadi jaminan bahwa motivasi anak terhadap proses belajar mengajar akan meningkat dan berjalan dengan baik, oleh karena itu kesiapan orang tua untuk turut terlibat langsung sangatlah dibutuhkan.

Orang tua juga perlu memberikan bentuk motivasi kepada anaknya berupa perhatian. Hal ini di tunjukkan lewat sikap orangtua yang selalu menanyakan proses perkembangan anaknya di rumah maupun di sekolah. Orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak untuk tetap memiliki keinginan belajar serta tetap mempertahankan prestasinya di masa pandemi covid 19. Selain peran orangtua sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas belajar anak, menurut Doyle orangtua juga memiliki peran sebagai motivator yang harus mampu memberikan dorongan kepada anak agar anak memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu, termasuk dalam hal belajar [14]. Peran orangtua sebagai motivator sangat di perlukan dalam proses membimbing anaknya dalam belajar agar apabila dalam proses belajarnya anak menemukan kesulitan maka di situ peran orangtua harus di tunjukkan. Anak bukan saja di fasilitasi dengan kebutuhan belajar kemudian anak di tinggalkan belajar mandiri tetapi dalam situasi pandemi covid 19, anak memerlukan peran orangtua sekaligus sebagai motivator yang juga menyemangati anak ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar anak. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami sehingga anak tetap memiliki motivasi dalam belajarnya.

Dalam Riset yang dilakukan Lilawati, A. "Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator [15]. Peran orang tua ini berdampak terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid.19 Orangtua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan menyatakan bahwa "cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak." Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam memotivasi belajar anak yaitu memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar anak, menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, memantau efektifitas jam belajar disekolah dan memberikan penghargaan. Peran orangtua itu sangat penting dalam motivasi belajar anak. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar anak.

Dalam situasi belajar di masa pandemi covid 19 anak memerlukan pembimbingan dan pendampingan orangtua mengarahkan proses belajar mereka apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar. Pakar pendidikan, Robert Coles mengemukakan bahwa keluarga yang di dalamnya orang tua merupakan lingkungan yang primer dalam membentuk kecerdasan anak [16]. Ini berarti sebelum anak menerima pengaruh dari teman, guru atau pun orang – orang di sekitarnya, tentu ia mendapatkan pengaruh dari orangtua di rumah. Oleh karena itu proses belajar anak di masa pandemi perlu mendapatkan perhatian yang sungguh – sungguh dari orangtua bukan saja lewat penyediaan fasilitas semata tetapi juga melalui keterlibatan orangtua dalam memantau proses dan perkembangan anak terhadap materi yang ia pelajari. Menurut Dobson, anak bukan saja harus di berikan motivasi berupa pujian, sanjungan, hadiah, tetapi yang paling terpenting bagi Dobson adalah kerja sama [17]. Untuk menimbulkan rasa tanggung jawab dalam diri anak, orangtua perlu menyatakan keinginannya kepada anak. Orangtua tidak hanya mengkomunikasikan niatnya kepada anak, tidak hanya mengatakan harus begini harus begitu tetapi orangtua dapat mengajak anak melakukan aktivitas anak bersama – sama termasuk belajar.

Menerut Liemhwie, salah satu aspek pendampingan yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu belajar anak yaitu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah [18]. Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah karena, dengan itu orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur dan apabila mendapatkan pekerjaan rumah anak dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda. Selain itu aspek lainnya adalah mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Orang tua perlu mengenal dan mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua mampu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat. Aspek yang terakhir yaitu menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam menyelesaikan kesulitan dalam belajar [19].

Hasil belajar anak di sekolah sangat di pengaruhi pula dengan adanya perhatian, pengawasan serta bimbingan secara terus menerus dari orangtua terhadap belajar anak orangtua harus terus peduli dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuan yang di miliki anak. Menurut Marjorie L.Thompson keluarga memiliki peran sentral terhadap pendidikan bagi anak dan orangtua sebagai tokoh terdekat sekaligus menjadi teman yang mempunyai peran membantu anak untuk belajar, menghadapi tantangan serta persaingan [20]. Dengan adanya pemberian motivasi dari orang tua akan membentuk pribadi anak memiliki sikap belajar tinggi serta menunukkan minat yang besar, ertian yang penuh terhadap proses belajar tanpa mengenal rasa bosan apalagi kata menyerah, dan sebaliknya pada anak yang rendah motivasi belajarnya akan menunjukkan sikap yang kurang serta merasa baik dalam proses belajar.

Selain keterlibatan orang tua sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas belajar serta motivator dalam mendampingi anak, orang tua juga sebagai mediator atau sebagai sumber belajar bagi anak. Darmadi menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar, dimana terdapat bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Sebagai sumber belajar anak, orang tua berkewajiban menutrisi intelektualnya dengan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan melalui aktivitas seperti membaca buku, atau mengikuti video belajar. Orangtua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik.

Pemberian semangat atau motivasi dari orang tua kepada anaknya dalam upaya menciptakan kesungguhan belajar anak akan berhasil bila pihak orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar, atau ketika anak belajar sendiri, orang tua tidak lupa untuk memantaunya. Jika suasana belajar dalam rumah sudah tercipta dengan baik maka anak pun dengan senang hati akan belajar tanpa menunggu untuk disuruh. Dengan adanya motivasi orang tua, berarti adanya keterlibatan orang tua dalam aktifitas belajar anak. Jadi anak tidak dibiarkan belajar dengan sendirinya, akan tetapi terus didampingi dan dipantau aktifitas belajarnya. Dengan begitu, anak akan merasa ditemani dan dihargai dalam belajarnya, sehingga akan tumbuh semangat dalam dirinya untuk terus belajar dan belajar.

3. Kesimpulan

Peran orang tua dalam memberi motivasi bagi peningkatan hasil belajar anak sangat diperlukan sehingga orang tua patut pro aktif terlibat langsung dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi sekarang ini maupun dalam kondisi yang normal. Keterlibatan orang tua dapat ditunjukkan melalui peran sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses belajar anak.

Referensi

- [1] S. H. Loilatu, M. Rusdi, and M. Musyowir, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1408–1422, Oct. 2020, doi: [10.31004/basicedu.v4i4.520](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520).
- [2] S. Suprihatin, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Promosi (Jurnal Pendidik Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 73–82, May 2015, doi: [10.24127/ja.v3i1.144](https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144).
- [3] N. K. Pratiwi, "Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang," *Pujangga*, vol. 1, no. 2, p. 31, Nov. 2017, doi: [10.47313/pujangga.v1i2.320](https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320).
- [4] J. O. Whittaker and R. D. Meade, "Retention of Opinion Change as a Function of Differential Source Credibility: A Cross-Cultural Study," *Int. J. Psychol.*, vol. 3, no. 2, pp. 103–108, Jan. 1968, doi: [10.1080/00207596808247232](https://doi.org/10.1080/00207596808247232).
- [5] K. S. Taber, "The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education," *Res. Sci. Educ.*, vol. 48, no. 6, pp. 1273–1296, Dec. 2018, doi: [10.1007/s11165-016-9602-2](https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2).
- [6] T. T. Sari, "Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Educ. J. J. Educ. Res. Dev.*, vol. 4, no. 2, pp. 127–136, Aug. 2020, doi: [10.31537/ej.v4i2.346](https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346).
- [7] A. Adrian and M. I. Syaifuddin, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga," *Eduagama J. Kependidikan dan Sos. Keagamaan*, vol. 3, no. 2, pp. 147–167, Dec. 2017, doi: [10.32923/edugama.v3i2.727](https://doi.org/10.32923/edugama.v3i2.727).
- [8] F. M. Boiliu, "Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 247–255, Apr. 2021, doi: [10.30605/jsgp.4.1.2021.464](https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.464).
- [9] V. H. Vroom, "Leadership and the decision-making process," *Organ. Dyn.*, vol. 28, no. 4, pp. 82–94, Mar. 2000, doi: [10.1016/S0090-2616\(00\)00003-6](https://doi.org/10.1016/S0090-2616(00)00003-6).
- [10] L. Y. S. Siregar, "Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku," *Forum Paedagog.*, vol. 11, no. 2, pp. 81–97, Dec. 2020, doi: [10.24952/paedagogik.v12i2.3156](https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156).
- [11] A. Syafi'i, T. Marfiyanto, and S. K. Rodiyah, "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 115, Jul. 2018, doi: [10.32585/jkp.v2i2.114](https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114).
- [12] O. Hamalik, *Motivasi Belajar*. Bandung: Rajawali Pers, 2008.

-
- [13] A. Hanafi, "Kecenderungan Anak Bermain Gawai Hubungannya Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar," *EduBase J. Basic Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 30, Feb. 2020, doi: [10.47453/edubase.v1i1.42](https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.42).
- [14] L. Karavasilis, A. B. Doyle, and D. Markiewicz, "Associations between parenting style and attachment to mother in middle childhood and adolescence," *Int. J. Behav. Dev.*, vol. 27, no. 2, pp. 153–164, Mar. 2003, doi: [10.1080/0165025024400015](https://doi.org/10.1080/0165025024400015).
- [15] A. Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 549–558, Jul. 2020, doi: [10.31004/obsesi.v5i1.630](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630).
- [16] B. Bradley and R. Coles, "The enduring family: An interview with Robert Coles by Buff Bradley," *Möbius A J. Contin. Educ. Prof. Heal. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 52–56, Jan. 1985, doi: [10.1002/chp.4760050109](https://doi.org/10.1002/chp.4760050109).
- [17] S. R. Dobson and F. A. Fudiyartanto, "Assessment for Learning: Motorway or Dead End for Improved Learning Outcomes?," in *Transforming Assessment in Education: The Hidden World of Language Games*, 2023, pp. 47–75. doi: [10.1007/978-3-031-26991-2_3](https://doi.org/10.1007/978-3-031-26991-2_3)
- [18] A. Mantilla and S. Edwards, "Digital technology use by and with young children: A systematic review for the Statement on Young Children and Digital Technologies," *Australas. J. Early Child.*, vol. 44, no. 2, pp. 182–195, Jun. 2019, doi: [10.1177/1836939119832744](https://doi.org/10.1177/1836939119832744).
- [19] Y. Lase and T. Tafonao, "Peran Orang Tua Dan Pemerintah Dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar Online," *Davar J. Teol.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, Jul. 2021, doi: [10.55807/davar.v2i1.19](https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.19).
- [20] L. Thompson and A. J. Walker, "Gender in Families: Women and Men in Marriage, Work, and Parenthood," *J. Marriage Fam.*, vol. 51, no. 4, pp. 845–871, Nov. 1989, doi: [10.2307/353201](https://doi.org/10.2307/353201).